



Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia

Fherlia¹, Alimni²

fherlia17@gmail.com,¹ alimni@iainbengkulu.ac.id²

Abstract: Tri education centers in Indonesia are still difficult to develop, characterized by difficulties in integrating educational programs between families, schools and communities who are responsible for education. The purpose of this research is to map and analyze the tricenter of education in the development of education in Indonesia. Using the library or literature study method, the data sources are obtained from reviews of scientific writings, scientific articles, scientific books both online and in print. The results of the study can be concluded that the education tricenter consists of family, school and community education. Family education is the first educational institution, because parents always prepare good educational supplies for their children. Then school education is that children get education through the school environment, humans receive formal education through educational and extracurricular materials with all the provisions and structures that have been regulated therein, formal education in this school is taken for nine years normally arranged through elementary, junior high, and high school programs. and high school. Meanwhile, community education is through non-formal educational institutions, such as tutoring (tutoring), TPQ (Quran Education Park), community organizations (Mosque Islamic Youth), and many other non-formal educational institutions in society. Thus it can be suggested that in an effort to develop education, then increase the role of functions and responsibilities of the tricenter of education in Indonesia.

Keywords: Three Education Centers, Development, Islamic Education.

Abstrak: Tri pusat pendidikan di Indonesia masih sulit dikembangkan, ditandai dengan kesulitan mengintegrasikan program pendidikan antara keluarga, sekolah dan masyarakat yang merupakan sebagai penanggungjawab pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk memetakan dan menganalisis tripusat pendidikan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Menggunakan metode kepustakaan atau studi pustaka, yang sumberdata diperoleh dari review tulisan-tulisan ilmiah, artikel-artikel ilmiah, buku-buku ilmiah baik online maupun cetak. Hasil penelitian dapat disimpulkan tripusat pendidikan terdiri dari pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama, karena orang tua yang senantiasa menyiapkan bekal pendidikan yang baik untuk anak-anaknya. Kemudian pendidikan sekolah merupakan anak mendapatkan pendidikan melalui lingkungan sekolah, manusia menerima pendidikan secara formal melalui materi pendidikan dan ekstrakurikuler dengan segala ketentuan dan struktur yang sudah diatur didalamnya, pendidikan formal di sekolah ini ditempuh selama sembilan tahun secara normalnya yang disusun melalui program SD, SMP, dan SMA. Sedangkan pendidikan masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan non formal, seperti bimbingan belajar (bimbel), TPQ (Taman Pendidikan Quran), Organisasi dalam masyarakat (Remaja Islam Masjid), dan banyak lembaga pendidikan non formal lainnya yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian dapat disarankan bahwa dalam upaya pengembangan pendidikan, maka tingkatkan peran fungsi dan tanggungjawab tripusat pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Tri Pusat Pendidikan, Pengembangan, Pendidikan Islam.

Pendahuluan

Pendidikan Islam menjadi hal yang sangat menarik dan penting dikaji, karena pendidikan Islam merupakan sumber nilai agama Islam untuk membentuk sikap dan

perilaku hidup manusia menuju pendewasaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebagaimana Khairiah, K. (2018) menyebutkan bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang didalamnya



terdapat sumber nilai-nilai agama Islam yang bertujuan membentuk sikap dan perilaku hidup, untuk mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasi untuk mengembangkan kehidupan manusia menuju proses pendewasaan yang dapat dipertanggungjawabkan.¹ Pendidikan Islam mampu membekali manusia untuk selalu berbuat kebaikan, nilai-nilai Islam yang ditayangkan dalam pendidikan Islam mengenalkan kepada manusia nilai-nilai kebaikan sehingga membuat manusia tahu kemudian menerapkannya dalam kehidupan.² Pendidikan Islam dilahirkan dari filosofi Iqra' yang ada dalam surah pertama yang diturunkan dalam Al-Quran yaitu Al-Alaq ayat 1-5 *"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"*. Ayat ini memiliki makna perintah untuk membaca, pentingnya mengetahui, memahami, dan pentingnya manusia menyadari darimana manusia itu berasal.³ Oleh karena itu, pendidikan Islam dapat dibentuk melalui tri pusat pendidikan.

Tri pusat pendidikan merupakan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat. Sebagaimana

Singgih, Purnomo Aji (2020) menjelaskan bahwa tri pusat pendidikan adalah tiga pusat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Seperti tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pada pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya.⁴ *Petama*, Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Adapun keluarga non-inti atau yang dikenal dengan keluarga besar yaitu semua keluarga yang berketurunan dari kakek dan nenek termasuk keturunan dari masing-masing suami dan istri.⁵ Dengan demikian keluarga dan pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena keluarga melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mendidik anak, maka disitulah seroang anak memperoleh pendidikan dari keluarganya.

Kedua, Pendidikan sekolah merupakan pusat pendidikan formal kedua dalam pendidikan Islam, sebagai perangkat lembaga masyarakat dalam pelayanan pendidikan, yang dikelola secara formal mengikuti tatacara yang pasti. Pendidikan yang terjadi di sekolah merupakan pendidikan lanjutan dari keluarga. Sekolah membantu keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak.⁶ Sekolah juga memberikan

¹Khairiah, K. (2018). Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

²Amin, Alfauzan, and Ratmi Yulyana. "Alfauzan Amin, Wiwinda, Alimni, Ratmi Yulyana, Pengembangan Materi 151." : 151–60.

³Arsyam, Muhammad. 2020. "Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa)." *Sekolah Tinggi agama islam*: 13.

⁴Singgih, Purnomo Aji. 2020. "Manajemen Pendidikan Islam Ditinjau Dari Tripusat Pendidikan." *Jurnal Media informasi dan komunikasi ilmiah* 2(1): 43–58.

⁵Adi La. 2022. "Pendidikan Keluarga Dalam Perpekstif Islam." *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7(1): 1–9. <http://www2.trib.ir/worldservice/melayu>.

⁶Khairiah, K. (2018). Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



pembinaan untuk anak didik dalam pendidikan Islam, konsep pendidikan sekolah menurut pendidikan Islam adalah yang menghantarkan anak pada tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sekolah membimbing, mengarahkan, dan mendidik sehingga mengharapkan anak didik dapat menjadi generasi bangsa yang Islami.⁷ Pendidikan di sekolah dalam menghantarkan dan mengarahkan anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, tidak terlepas dari upaya pendidik dalam menerima tanggung jawab dari orang tua dan keluarga. Sebab berdasarkan kenyataan orang tua tidak cukup mampu dan tidak memiliki banyak waktu dalam mendidik anak dengan sempurna⁸ Oleh sebab itu tugas pendidik selain memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan dalam mendidik anak beragama dan berbudi pekerti luhur. Disinilah peran sekolah sebagai pembantu keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik, sekolah merupakan kelanjutan dari yang diberikan dalam keluarga.

Ketiga, Pendidikan di masyarakat merupakan salah satu alternative untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kebudayaan. Masyarakat memiliki berbagai kegiatan yang dapat membuat masyarakat berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman. Kualitas tersebut baik

dibidang ilmu, keterampilan, maupun kebijaksanaanatau dengan kata lain meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹ Masyarakat Muslim merupakan harapan besar bagi agama Islam. Dalam Islam, tanggung jawab pendidikan bersifat individual maupun kelompok. Pembinaan lingkungan masyarakat dalam pendidikan Islam selain TPQ dapat dilakukan secara mengadakan berbagai kegiatan kemasyarakatan yang bersifat menumbuhkan pemahaman entang Islam. Kegiatan tersebut dapat berupa, pengajian, silaturahmi, gotong royong, dan dialog Islamiah.¹⁰

Namun, fakta dilapangan menunjukkan hal yang berbeda, bahwa tri pusat seperti pendidikan keluarga tidak mampu menjadikan keluarga sebagai pusat pembelajaran, dikarena keluarga tidak memiliki kemampuan pengetahuan, keterampilan dan pembiayaan. Pendidikan lingkungan sekolah juga merata di Indonesia, dewasa ini masih terkesan pendidikan mahal, hanya orang-orang tertentu yang memiliki pembiayaan baru mendapatkan pendidikan. Sedangkan pendidikan lingkungan masyarakat juga belum optimal dilakukan karena kelompok-kelompok belajar di masyarakat juga tidak merata, dan masih sulit mendapatkan pendidikan di masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk memetakan, mendeskripsikan dan menganalisis tentang tri pusat pendidikan dalam pengembangan pendidikan. Menganalisis pendidikan Keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pengembangan

⁷Rabbani, A. R., & Khairiah, K. (2022). Evaluasi Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law*, 2(2), 78-90.

⁸Amin, Alfauzan. 2018. "Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 16(1): 106-25. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/824>.

⁹Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221-226.

¹⁰Sada, H. J. (2017). Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117-125.



pendidikan Islam. Untuk memudahkan pembahasan dan analisis tulisan ini, maka penulis merumuskan tiga bentuk pertanyaan sebagai berikut; (1) Bagaimana tripusat pendidikan di Indonesia; (2) Bagaimana pengembangan pendidikan Islam; dan (3) Bagaimana tri pusat pendidikan dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Ketiga rumusan masalah tersebut di atas, dijawab pada bagian berikut

Argumentasi dalam penelitian ini, pendidikan tri pusat menjadi penentu kualitas generasi penerus bangsa. Pendidikan keluarga merupakan tanggung jawab setiap manusia dengan menjaga diri sendiri dan keluarganya dari siksaan api neraka. Berarti bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan dipertintahkan dan menjauhi segala dilarang oleh Allah SWT. Pemberian pengajaran dan pendidikan kepada sesama manusia, dan terutama keluarga perlu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak-anaknya, untuk menjadi anak yang shaleh. Untuk mendapatkan anak yang shaleh, maka keluarga mengantarkan anaknya ke sekolah sebagai pendidikan lanjutan supaya anak memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dan penguatan kepercayaan kepada Allah SWT. Sedangkan pendidikan masyarakat juga merupakan satu kesatuan manusia yang saling berinteraksi, dan suatu system adat-istiadat yang berkelanjutan dan saling terikat oleh identitas yang sama dalam dirinya. Pendidikan masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang memiliki beraneka ragam kebudayaan memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya tetapi tidak sistematis. Dengan demikian tri pusat pendidikan menjadi penentu pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dialukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan, seperti tulisan-tulisan ilmiah, buku-buku ilmiah, artikel-artikel ilmiah baik cetak maupun online. Berbagai teks-teks mutu lulusan siswa dikonsultasikan untuk mendukung tulisan ini, argument artikel dengan data dianalisis menggunakan teknik mirip dengan Miles dan Humberman melalui empat (4) tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, reduksi data, tampilan data, dan kesimpulan.

Pembahasan

Tripusat Pendidikan

Tri pusat pendidikan adalah konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara pendiri taman siswa yang diakui sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Tripusat pendidikan merupakan istilah dalam bidang pendidikan yang berarti memberdayakan sinergitas lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tri pusat pendidikan masing-masing memiliki peran penting dan saling berkaitan satu dan yang lainnya.hal tersebut dapat dilihat dari: (1) Orang tua (keluarga) melaksanakan kewajibannya mendidik anak dalam keluarganya; (2) Sekolah membantu orang tua yang memiliki keterbatasan dalam mendidik anak di dalam rumah; dan (3) Masyarakat menjadi faasilitator bagi peserta didik dalam mengaktualisasikan keterampilanya.¹¹

Tri pusat pendidikan merupakan tiga pusat proses pendidikan, yang terdiri dari pendidikan keluarga, sekolah dan

¹¹Bariyah, S. K. (2019). Peran tripusat pendidikan dalam membentuk kepribadian anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228-239.



masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan leingkungan pertama dan dianggap sebagai peletak dasar pendidikan anak yang sekaligus awal dari pendidikan yang ditempuh selanjutnya serta sangat berperan dalam pembentukan kepribadian anak. Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang mempunyai dasar, tujuan, isi, metode dan syarat-syarat tertentu yang disusun secara sistematis dalam bentuk kurikulum dan dianggap sebagai peletak dasar pengetahuan ilmiah. Pendidikan pada masyarakat merupakan proses pendidikan yang ada dalam masyarakat. Seorang anak merealisasikan sejumlah teori pendidikan dan pengajaran yang pernah diajarkan dalam lembaga pendidikan sebelumnya, dengan demikian anak dapat mengaktualisasikan dan melibatkan diri dalam lingkungan masyarakat.¹² Penerapan tri pusat pendidikan sangat mempengaruhi pengembangan teori pembelajaran pada anak yang dilaksanakan secara terpadu dapat menjadikan anak memiliki kepribadian yang utuh dan bertanggungjawab. Anak memiliki profesionalisme yang merupakan modal utama untuk terjun ke masyarakat.¹³ Meningkatkan kerjasama model segala arah transaksional, sekolah dapat mencapai kesepakatan bersama dari segala lingkungan pendidikan, baik pendidikan sekolah, keluarga dan pendidikan di lingkungan masyarakat.¹⁴

¹²Agustini, N. M. S. (2018). Tripusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran Bagi Anak. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 9(2), 133-154.

¹³Agustini, N. M. S. (2018). Tripusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran Bagi Anak. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 9(2), 133-154.

¹⁴Fanny, A. M. (2020). Sinergitas Tripusat Pendidikan Pada Program Penguatan Pendidikan

Pembentukan nilai karakter siswa dapat dicapai melalui konsisten menanamkan nilai-nilai karakter pada diri anak di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁵ Tri pusat pendidikan menjadi yang utama untuk menguatkan peran, fungsi dan tujuan dari system pendidikan nasional bisa terwujud.¹⁶ Oleh karena itu, tri pusat pendidikan merupakan suatu rangkaian system yang terpadu dalam melaksanakan proses pendidikan yang dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai kedewasaannya yang dapat berguna bagi nusa dan bangsa.

Pengembangan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses pendidikan yang sangat penting dan strategis, karena pendidikan Islam dapat melahirkan manusia yang memiliki kepribadian yang mulia lahir dan batin. Sebagaimana Samsudi, S. (2018) menjelaskan bahwa pendidikan Islam dapat membentuk kepribadian yang mulia, dan dalam pembentukannya dibutuhkan usaha, motivasi, dan doa yang sangat kuat. Selain itu faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah juga penentu dalam perkembangan anak baik secara fisiologis, psikologis maupun social anak¹⁷

Karakter (PPK) di SD Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 176-183.

¹⁵Ramadan, F., Awalia, H., Wulandari, M., & Nofriyadi, R. A. (2022). Manajemen Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 70-82.

¹⁶Nugroho, P. (2018). Tripusat Pendidikan Sebagai Basis Sosialisasi dan Pembentukan Karakter Siswa. *Ijtima'iy: Journal of Social Science Teaching*, 2(1).

¹⁷Samsudin, Samsudin. 2018. "Integrasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pendidikan Agama Islam." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan*



Pelaksanaan pendidikan Islam merupakan salah satu unsur yang menentukan keberlangsungan pendidikan Islam yang merupakan lingkungan, lingkungan dapat memberikan dampak baik atau buruk yang disampaikan kepada peserta didik, dampak yang baik akan memberikan motivasi dan dorongan untuk melakukan suatu perbuatan yang positif, dan dampak yang buruk akan melemahkan motivasi peserta didik, dan ini akan menjadi salah satu kendala dalam perkembangan peserta didik.¹⁸ Pengaruh lingkungan pada peserta didik amatlah besar dampaknya, lingkungan mencetak bagaimana karakter peserta didik melalui pergaulan dalam kehidupan sehari-hari, adapun lingkungan yang dimaksud adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut disebut dengan tri pusat pendidikan. Berdasarkan prosesnya pendidikan tidak hanya berlangsung dibangku persekolahan saja, tetapi ketiga lingkungan tersebut mempunyai pengaruh yang amat besar dalam mendidik anak menjadi generasi penerus yang islami.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama penanaman nilai-nilai Islamiah seperti mengajarkan akhlakul karimah yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Contohnya seperti bersifat jujur, sabar, sopan santun, ikhlas dan patuh kepada kedua orangtua. Nilai-nilai islami seperti ini sudah diajarkan oleh keluarga khususnya orangtua kepada anaknya sejak anak usia dini, lalu kemudian proses pendidikan akan dilanjutkan di sekolah. Pada lingkungan sekolah memiliki peran yang juga tidak dapat terlepas dengan

bantuan dari lingkungan pendidikan lainnya. Oleh karena itu lingkungan masyarakatpun juga andil dalam proses pendidikan. Lembaga sosial masyarakat mempunyai beragam kelompok sosial yang dapat mendukung keberlangsungan pendidikan Islam.¹⁹ Lingkungan yang asri sangat dibutuhkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Karena lingkungan memberikan dampak baik dan buruk dalam pertumbuhan kepribadian dan karakter anak. Tidak banyak orang tua yang menyadari betapa pentingnya penanaman pendidikan Islam dalam keluarga.²⁰ Terkadang orang tua melepas dan mempercayakan begitu saja kepada sekolah, padahal keluargalah yang memiliki pengaruh yang lebih besar dalam pengembangan pendidikan Islam anak. Dengan demikian, Berdasarkan pengamatan penulis peran pendidikan dalam lingkungan keluarga memiliki peran yang paling tinggi, karena keluarga adalah jati diri yang akan menentukan bagaimana akhlakul karimah sorang anak didik itu, melalui nilai-nilai Islamiah yang ditanamkan sejak anak usia dini, bagaimana kualitas islamiah anak tersebut akan dibawah keluar lingkungan yang lainnya seperti sekolah dan masyarakat adalah terikat dengan apa yang anak itu peroleh dari lingkungan keluarga dan tidak terlepas pula karakter tersebut lahir dari genetik kedua orangtua anak tersebut.

Implikasi Tripusat Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Keislaman 5(2): 216–32.

¹⁸Warto, W., & Khairiah, K. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah PERTAMA (SMP) Di Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu.

¹⁹Saleh, R. F. (2020). Reinterpretasi Tri Pusat Pendidikan. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(2), 58-63.

²⁰Ramadan, F., Awalia, H., Wulandari, M., & Nofriyadi, R. A. (2022). Manajemen Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 70-82.



Tripusat pendidikan merupakan tiga proses pendidikan yang berpusat pada keluarga, sekolah dan masyarakat. Tripusat pendidikan berlangsung dalam setiap kondisi termasuk kondisi ekstrim yaitu kondisi covid-19, tetap melakukan proses pendidikan. Sebagaimana Arifin, dkk (2018) menjelaskan bahwa pendidikan era covid-19 berlangsung berbeda, sebelumnya anak-anak belajar di dalam kelas dibimbing oleh guru, sedangkan era covid-19 proses pembelajaran di lakukan di rumah (keluarga), dan dukungan masyarakat melalui televisi yang menayangkan program pendidikan yang terjadwal dan perlu pendampingan keluarga di rumah.²¹ Peran keluarga dalam pendidikan era covid-19. Keluarga dapat mengimplementasikan konsep tripusat pendidikan Ki Hajar Dewantara untuk mendidik budi pekerti dan perilaku social anak. Peran sekolah era covid-19 dalam proses pendidikan. Sekolah melaksanakan proses pembelajaran secara online, maka sekolah yang konsep tripusat pendidikan Ki Hajar Dewantara bahwa sekolah sebagai balai wiyata bertugas mencerdaskan cipta, rasa, dan karsa secara seimbang dalam pendidikan. Sedangkan peran masyarakat dalam pendidikan merupakan melakukan penguasaan diri dalam pembentukan watak atau karakter dalam konsep tripusat pendidikan Ki Hajar Dewantara, menyediakan program siaran televisi tentang pendidikan, dan era pandemic covid-19 proses pendidikan dapat terlaksana dengan baik.²²

²¹Arifin, M. F. (2018). Model kerjasama Tripusat Pendidikan dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 78-86.

²²Musolin, M. (2021). Pendidikan Masa Pandemi Covid 19: Implementasi Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4134-4144.

Keluarga merupakan sekelompok orang yang memiliki hubungan darah. Sebagaimana disebutkan dalam Al-quran S At-Tahrim : 6 yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan bahkan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu menjejakkan apa yang diperintahkan.” Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa sudah menjadi tanggung jawab keluarga untuk menyelamatkan diri dari api neraka, melalui pendidikan islam dan pemahaman ibadah dan amal sholeh akan membuat diri sendiri dan keluarga terselamatkan dari api neraka. Q.S Thaahah: 132 yang artinya “Dan diperintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, kamilah yang membrikan rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik itu) adalah bagi orang-orang yang bertakwa”. Berdasarkan ayat diatas diperintahkan agar mendirikan shalat, maka peran pendidikan dalam keluarga yaitu memberikan pemahaman ilmu mengenai ibadah-ibadah salah satunya adalah shalat. Dan melatih diri untuk bersabar mulai dari hal-hal kecil yang ada dalam lingkungan keluarga seperti sabar menunggu jemputan pada saat pulang sekolah. Q.S Lukman: 13 yang artinya “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” Dengan demikian pendidikan dalam keluarga menjadi sangat penting. Khususnya pemahaman tatacara mencintai Allah dan tidak mempersekutukan Allah dapat ditanamkan kepada anak.



Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder. Bagi setiap anak yang sudah sekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya, selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja dalam usia sekolah dalam pendekatan Ki Hajar Dewantara adalah peserta didik yang sudah duduk di bangku sekolah umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Hal ini berarti bahwa sepertiga dari waktunya setiap hari di lewatkan di sekolah. Dan tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap pembentukan jiwa peserta didik cukup besar.²³ Termasuk sekolah penggerak. Program sekolah penggerak berfokus kepada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic yang mencakup kompetensi dan karakter. Program sekolah penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program sekolah penggerak mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak untuk tahap lebih maju.²⁴ Sekolah sebagai tripusat pendidikan sangat mempunyai peran strategis dalam pembentukan peserta didik seperti sekolah berperan penting dalam menjaga nilai-nilai moral yang menjadi landasan bagi tumbuh berkembangnya masyarakat. Dapat digambarkan bahwa betapa pentingnya generasi muda untuk mendapatkan bantuan pendidikan dalam upaya mempersiapkan dirinya memasuki kehidupan di tengah-tengah masarakat yang memiliki tata nilai sendiri. Sasaran pendidikan dewasa ini diarahkan untuk mengembangkan kekuatan fisik, intelektual dan moral yang dibutuhkan

oleh lingkungan tempat tinggal, dan sekolah merupakan bagian terpenting dalam menjaga keberlangsungan masyarakat.²⁵

Masyarakat merupakan istilah yang lazim digunakan untuk menyebut suatu kesatuan-kesatuan manusia yang berasal dari bahasa Arab yaitu *Syarakah* yang berarti ikut serta, berpartisipasi, yang kemudian disebut dengan istilah masyarakat dalam bahasa Indonesia. Pendidikan masyarakat melalui pemberdayaan perempuan berbasis life skill education, dampak dari program tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan, memberikan keahlian dan keterampilan kepada para perempuan untk mampu berwirausaha serta meningkatkan ekonomi keluarga.²⁶ Peran masyarakat dalam pendidikan menjadi sangat penting dalam perkembangan pendidikan anak. Oleh karena itu masyarakat hendaknya ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan anak baik langsung maupun tidak langsung. Pelaksanaan pendidikan masyarakat berdampak terhadap mastarakat itu sendiri, dengan begitu terdapat korelasi positif yang bersifat timbal balik antara masyarakat dan pendidikan. Dengan demikian peran masyarakat dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas manusia unggul.²⁷ Peran masyarakat dalam pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sungguh-sungguh dan sengaja, disertai pembinaan secara kontinu untuk

²³Sarlito W. Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Edisi revisi. h.150.

²⁴Patilima, S. (2022, January). Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

²⁵Zainuddin Maliki, Sosiologi Pendidikan, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2010), Cet, II, h.89-00

²⁶Tamba, W., Rizka, M., & Andriani, I. (2020). Implementasi Pendidikan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Berbasis

²⁷Sada, H. J. (2017). Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117-125.



mendapatkan simpati masyarakat yang berkepentingan langsung dengan pendidikan. Simpati masyarakat tumbuh melalui upaya-upaya sekolah dalam menjalin hubungan secara intensif dan proaktif disamping membangun citra lembaga pendidikan yang baik. Partisipasi aktif seseorang, dan masyarakat secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.²⁸ Dengan demikian pendidikan masyarakat menjadi sangat penting dalam pengembangan pendidikan.

Kesimpulan

Tripusat pendidikan dalam pendidikan Islam terealisasi dan berjalan dengan baik memerlukan kolaborasi yang harmonis melalui tiga lingkungan pendidikan yaitu pendidikan keluarga, sekolah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat. Pada kenyataannya lingkungan pendidikan dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan Islam peserta didik, proses pendidikan Islam di keluarga membuktikan bahwa pendidikan keluarga sebagai pendidikan yang pertama dan utama bagi peserta didik. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan pendidikan masyarakat, karena ikut menentukan pengembangan pendidikan Islam. Dengan demikian diperlukan saling kolaborasi secara harmonis antara lingkungan pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan lingkungan pendidikan masyarakat dalam upaya mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik.

²⁸Normina, N. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pendidikan. *Ittihad*, 14(26).

Daftar Pustaka

- Adi La. 2022. "Pendidikan Keluarga Dalam Perpekstif Islam." *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7(1): 1–9.
<http://www2.irib.ir/worldservice/melayu>.
- Agustini, N. M. S. (2018). Tripusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran Bagi Anak. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 9(2), 133-154.
- Amin, Alfauzan, and Ratmi Yulyana. "Alfauzan Amin, Wiwinda, Alimni, Ratmi Yulyana, Pengembangan Materi 151." : 151–60.
- Amin, Alfauzan. 2018. "Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 16(1): 106–25.
<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/824>.
- Arsyam, Muhammad. 2020. "Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa)." *Sekolah Tinggi agama islam*: 13.
- Arifin, M. F. (2018). Model kerjasama Tripusat Pendidikan dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 78-86.
- Bariyah, S. K. (2019). Peran tripusat pendidikan dalam membentuk kepribadian anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228-239.
- Fanny, A. M. (2020). Sinergitas Tripusat Pendidikan Pada Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 176-183.
- Khairiah, K. (2018). Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian



- Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khairiah, K. (2018). Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musolin, M. (2021). Pendidikan Masa Pandemi Covid 19: Implementasi Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4134-4144.
- Normina, N. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pendidikan. *Ittihad*, 14(26).
- Nugroho, P. (2018). TRIPUSAT PENDIDIKAN SEBAGAI BASIS SOSIALISASIDAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 2(1).
- Patilima, S. (2022, January). Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rabbani, A. R., & Khairiah, K. (2022). Evaluasi Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law*, 2(2), 78-90.
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221-226.
- Ramadan, F., Awalia, H., Wulandari, M., & Nofriyadi, R. A. (2022). Manajemen Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 70-82.
- Sada, H. J. (2017). Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117-125.
- Saleh, R. F. (2020). Reinterpretasi Tri Pusat Pendidikan. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(2), 58-63.
- Samsudin, Samsudin. 2018. "Integrasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pendidikan Agama Islam." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 5(2): 216–32.
- Sarlito W. Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Edisi revisi. h.150
- Singgih, Purnomo Aji. 2020. "Manajemen Pendidikan Islam Ditinjau Dari Tripusat Pendidikan." *Jurnal Media informasi dan komunikasi ilmiah* 2(1): 43–58.
- Tamba, W., Rizka, M., & Andriani, I. (2020). Implementasi Pendidikan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Berbasis
- Warto, W., & Khairiah, K. PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KABUPATEN MUKO-MUKO PROVINSI BENGKULU.
- Zainuddin Maliki, Sosiologi Pendidikan, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2010), Cet, II, h.89-00